
Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Pemasaran Jamur Tiram Berbasis Digital di Kabupaten Sumedang Jawa Barat

**Kartib Bayu, Yogi Makbul, Pringgo Dwiyanoro, Edi Kusniadi, Deni Nugraha,
Andhika Riyadi, Ari Nurfadillah, Ari Munawar dan Gilang Fauzy M.**

Kelompok Kelahian Sistem dan pemodelan Ekonomi Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung. Jalan Ganesa No. 10 Bandung Indonesia 40132.

Correspondence: Kartib Bayu (kartib@sappk.itb.ac.id)

Received: 02 07 21 – Revised: 22 07 21 - Accepted: 08 08 21 - Published: 18 09 21

Abstrak. Terjadinya pandemi Covid 19 berdampak terhadap penurunan permintaan jamur tiram segar, keterlambatan pengiriman, dan kualitas jamur cepat rusak, sehingga harga jual menjadi rendah bahkan sampai tidak bisa dijual. Para petani jamur tiram di Kabupaten Sumedang belum melakukan pengaturan produksi dan teknis pemasarannya dilakukan secara langsung. Dilain pihak jika produksi berkurang permintaan pasar tidak terpenuhi, padahal petani lain kelebihan produksi, akhirnya petani rugi karena produknya rusak dan tidak bisa dijual. Tujuan terapan inovasi adalah untuk mengetahui karakteristik dan kondisi usaha jamur pada masa pandemi Covid 19, dampak pandemi Covid 19 terhadap aktivitas usaha, dan membangun sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran berbasis digital. Metode yang digunakan wawancara dan observasi lapangan, pembuatan Platform digital, literasi Platform digital, implementasi pengoperasian platform digital. Unit analisisnya adalah pengusaha jamur sebanyak 21 orang. Teknis analisis adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil terapan inovasi menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha jamur tiram cukup memadai untuk mengelola usaha jamur secara profesional. Nilai omset usaha jamur tiram rata-rata Rp 10.839.524 per bulan dan penyerapan tenaga kerja rata-rata 3 orang per perusahaan. Selama pandemi Covid 19 aktivitas usaha jamur tiram masih tetap beroperasi walaupun terjadi penurunan kapasitas produksi. Pembangunan platform digital sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram telah mengakomodasi keragaman variasi objek yang menjadi komoditas dan pola kegiatan ekonomi dari pengusaha jamur. Implementasi platform digital sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran, telah dapat memenuhi kebutuhan para pengguna, sebagian besar sudah paham dalam pengoperasian dan pemanfaatan platform serta informasi yang disajikan sudah lengkap sesuai dengan kebutuhan para pengusaha jamur.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran, Jamur Tiram, Platform digital

Citation Format: Bayu, K.,dkk. (2020). Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Pemasaran Jamur Tiram Berbasis Digital di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2020, 226-240.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jamur yang dibudidayakan dan telah populer di masyarakat Indonesia sebagai makanan dan sayuran serta banyak diperdagangkan di pasar adalah jamur merang (*Volvariella volvacea*), Jamur champignon (*Agaricus bitorquis*) jamur kayu seperti jamur kuping (*Auricularia, Sp.*) jamur shiitake/payung (*Lentinus edodes*) dan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur lain. Jamur tiram mengandung 18 macam asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan tidak mengandung kolesterol. Jamur tiram memiliki sifat menetralkan racun dan zat-zat radioaktif dalam tubuh.

Khasiat jamur tiram untuk kesehatan adalah menghentikan pendarahan dan mempercepat pengeringan luka pada permukaan tubuh, mencegah penyakit diabetes mellitus, penyempitan pembuluh darah, memurunkan kolesterol darah, menambah vitalitas dan daya tahan tubuh serta mencegah penyakit tumor atau kanker, kelenjar gondok, influenza, sekaligus memperlancar buang air besar (Djarajah dan Abbas, 2001).

Ditinjau dari aspek biologinya, jamur tiram relatif lebih mudah dibudidayakan. Pengembangan jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas. Masa produksi jamur tiram relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan dapat kontinu. Budidaya jamur tiram dapat dikelola sebagai usaha sampingan ataupun usaha ekonomis skala kecil, menengah dan besar (Industri). Negara-negara yang telah mengembangkan budidaya jamur tiram sebagai agrobisnis andalan dan unggulan adalah Cina, Belanda, Spanyol, Prancis, Belgia dan Thailand. Negara-negara tersebut termasuk produsen jamur terbesar di dunia.

Seiring dengan popularitas dan memasyarakatnya jamur tiram sebagai bahan makanan yang lezat dan bergizi, maka permintaan konsumen dan pasar jamur tiram di berbagai daerah terus meningkat. Kebutuhan konsumsi jamur tiram meningkat sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pendapatan serta perubahan pola konsumsi makanan penduduk Indonesia bahkan dunia. Negara-negara konsumen jamur terbesar adalah Amerika Serikat (AS), Kanada, Jerman, Jepang, Hongkong, Belgia Inggris, Belanda dan Italia. Rata-rata konsumsi jamur per kapita penduduk Kanada dan negara-negara Eropa melebihi 1,5 kg/kapita/tahun.

Fernan Syaeful (2016) menyatakan bahwa jamur merupakan komoditas jenis sayuran dengan pertumbuhan konsumsi per kapita paling tinggi diantara jenis sayuran lainnya. Jamur dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan berbagai kebutuhan lainnya. Pertumbuhan konsumsi jamur per kapita sebesar 18 persen, diikuti sawi putih 11 persen, jagung muda kecil 7 persen, sawi hijau 7 persen dan bawang putih 5 persen. Tingginya konsumsi jamur dapat memperluas kesempatan kerja dan memberi peluang untuk berwirausaha, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perbaikan ekonomi. Menurut Pratiwi (2010), Proses budidaya jamur ini juga tidak terlalu rumit, segmentasi pasarnya luas dan harganya sangat terjangkau. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peluang usaha jamur tiram saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan demikian, usaha tani jamur tiram yang dikembangkan dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam upaya menciptakan dan menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan pengangguran termasuk dampak ekonomi akibat pandemic covid 19. Produksi jamur terbesar di Indonesia adalah di Jawa Barat. Pada tahun 2016 produksi jamur di Jawa Barat sebanyak 23.188.908 kg, dengan luas panen sebesar 2.884018 m² (BPS, 2017). Sedangkan perkembangan produksi jamur di kabupaten Sumedang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas lahan dan Produksi Jamur Tiram Dikabupaten Sumedang

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	2016	3.016	1.866.600
2	2017	15.230	6.481.300
3	2018	14.713	9.750.600
4	2019	17.336	10.561.900

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2020

Berdasarkan Tabel 1. luas lahan yang digunakan untuk usaha jamur mengalami peningkatan, pada tahun 2016 seluas 3.016 ha menjadi 17.336 ha pada Tahun 2019 atau terjadi peningkatan sebesar 474,81 persen. Sejalan dengan adanya penambahan luas lahan, maka produksinyapun meningkat secara signifikan, pada tahun 2016 sebanyak 1.866.600 kg menjadi 10.561.900 kg pada Tahun 2019 atau terjadi peningkatan sebesar 465,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa antusias masyarakat untuk usaha jamur khususnya jamur tiram cukup tinggi. Sesuai hasil penelitian Machfudi dkk, (2021), menyimpulkan

bahwa budidaya jamur tiram, di samping dapat dikonsumsi, sebagai obat berbagai macam penyakit juga dapat mendatangkan keuntungan yang sangat menggiurkan, baik dilakukan dalam skala kecil maupun skala besar dan ini menjadikan salah satu peluang usaha yang cukup baik bagi pelaku usaha.

Terjadinya wabah Covid 19 telah berdampak juga terhadap penurunan permintaan akan jamur tiram segar, sejalan diberlakukannya kebijakan PSBB dan PPKM dalam rangka pencegahan penularan Covid-19. Disisi lain sifat produksi dari jamur tiram segar yaitu cepat busuk, cepat rusak dan tidak bisa tahan lama disimpan. Para petani Jamur Kabupaten Sumedang selama ini, produksinya di jual dalam bentuk jamur segar untuk konsumsi sebagai sayuran. Adanya pandemi covid- 19 permintaan pasar menurun, dan sering keterlambatan dalam pengiriman, maka kualitas jamur cepat menurun (rusak dan busuk) sehingga harga jualnya menjadi rendah bahkan sampai tidak bisa dijual. Disamping itu para petani jamur tiram di Kabupaten Sumedang belum melakukan pengaturan kapasitas produksi, masih dilakukan masing-masing petani serta teknis pemasarannya masih dilakukan secara langsung (offline). Akibatnya jika produksi berlimpah produk tidak terjual, padahal di pasar yang lain masih membutuhkan. Dilain pihak jika produksi berkurang permintaan pasar tidak terpenuhi, padahal petani lain kelebihan produksi, akhirnya petani rugi karena produknya busuk/rusak dan tidak bisa dijual. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk mengatur produksi, dan pemasaran serta membangkitkan kembali para petani jamur di Kabupaten Sumedang keberadaan sistem informasi manajemen produksi dan sistem pemasaran jamur tiram yang efektif dan akurat yang bisa diakses kapan saja sangat diperlukan.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi usaha jamur pada masa pandemi Covid 19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Bagaimana Dampak Pandemi Covid 19 terhadap kondisi usaha jamur di Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana membangun dan Implementasi sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram berbasis digital.
4. Bagaimana tingkat respon pemanfaatan dan kesesuaian implementasi sistem informasi manajemen produksi dan manajemen pemasaran berbasis digital oleh para pengusaha Jamur di Kabupaten Sumedang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan individual dan pendekatan kolektif/kelompok. Pendekatan individu dilakukan secara pribadi/person untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di sampaikan dan meningkatkan komitmen dan motivasi di dalam bekerja. Pendekatan kelompok dilakukan untuk meningkatkan kekompak dalam bekerja secara kolektif dan saling keterkaitan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, disamping itu karena didalam kelompok terjadi proses interaksi yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas serta dengan pendekatan kelompok akan mempercepat perubahan pola pikir seseorang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk literasi platform digital menggunakan pendekatan orang dewasa “*andragogy*” dan “*participatory*”. Metode pembelajaran orang dewasa “*andragogy*” dengan prinsip-prinsip “*participatory*”, yang didasari oleh pemikiran bahwa latar belakang peserta sangat beragam baik pengalaman, pengetahuan, umur, maupun pendidikannya. Langkah-langkah kegiatan terapan inovasi yang dilakukan adalah wawancara dan observasi lapangan, desain platform digital sistem manajemen berbasis digital, pembuatan sistem informasi manajemen berbasis digital, literasi platform digital, uji coba (treatment) platform digital dilapangan, implementasi dan pendampingan. Setiap langkah terapan platform digital dilakukan kajian dan analisis. Jumlah Pengusaha Jamur yang menjadi objek terapan platform digital sebanyak 21 pengusaha Jamur di Kabupaten Sumedang dengan waktupelaksanaan dari bulan Maret sampai Juli 2021. Teknis analisis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid 19

Usaha jamur tiram merupakan suatu sistem agribisnis yang di dalamnya ada subsistem yang saling terkait, saling melengkapi dan saling mendukung, jika salah satu sub sistem terganggu maka subsistem yang lain akan jadi masalah. Subsistem agribisnis jamur tiram meliputi subsistem sarana produksi, usaha budidaya, pengolahan hasil dan subsistem pemasaran. Masyarakat yang melakukan usaha jamur tiram mempertimbangkan subsistem mana yang bisa dijalankan dan menguntungkan. Jenis usaha yang dijalankan para pengusaha jamur tiram di Kabupaten Sumedang di sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis Usaha yang dilakukan Pengusaha Jamur Tiram

Berdasarkan Gambar 1, ada lima jenis usaha yang dijalankan oleh pengusaha jamur tiram yaitu usaha bibit, usaha baglog, usaha budidaya, pengolahan dan usaha pemasaran. Namun demikian ada beberapa pengusaha yang menjalankan usahanya lebih dari 1 jenis usaha. Sebagian besar pengusaha jamur, jenis usahanya pada usaha budidaya yaitu sebanyak 38,10 persen. Jenis usaha baglog dan budidaya sebanyak 23,81 persen, selain menyiapkan baglog untuk kebutuhan sendiri juga sebagian baglognya di jual. Sedangkan yang menjalankan usaha bibit, baglog, budidaya dan pengolahan sebanyak 9,52 persen dan yang menjalankan usaha bibit, budidaya dan pengolahan sebanyak 9,52 persen, yang menjalankan usaha bibit dan pemasaran masing-masing 4,79 persen. Jenis jamur tiram yang diusahakan adalah jenis jamur tiram putih dan jamur tiram coklat. Omset atau nilai penjualan usaha jamur tiram rata-rata per bulan pada masa pandemi Covid 19 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Omset Usaha Jamur Tiram Per Bulan

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai penjualan (omset) selama pandemi Covid 19 sebagian besar berkisar antara Rp 5.000.000 – 9.900.000 per bulan yaitu sebanyak 38,10 persen. Omset yang kurang dari Rp 5.000.000 per bulan sebanyak 23,81 persen.

Sedangkan yang omsetnya lebih dari 25.000.000 per bulan sebanyak 4,76 persen. Omset yang paling rendah Rp 2.880.000 per bulan dan omset yang paling tinggi Rp 37.200.000 per bulan. Nilai omset rata-rata Rp 10.839.524 per bulan. Penyerapan tenaga kerja usaha Jamur tiram di Kabupaten Sumedang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerapan tenaga kerja usaha Jamur tiram

Berdasarkan Gambar 6, usaha jamur tiram dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sebagian besar penyerapan tenaga kerja antara 1–2 orang yaitu sebanyak 52,38 persen, penyerapan tenaga kerja 3 – 4 orang sebanyak 28,57 persen dan penyerapan tenaga kerja antara 5 – 6 orang sebanyak 9,52 persen dan penyerapan tenaga kerja antara 6 – 8 orang dan antara 9 – 10 orang masing- masing sebanyak 4,76 persen. Penyerapan tenaga kerja yang paling sedikit 1 orang dan yang paling banyak yaitu 9 orang, dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja 3 orang. Jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja maka perusahaan jamur di kabupaten Sumedang tergolong pada skala usaha mikro dan skala usaha kecil

Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Usaha Jamur Tiram

Adanya wabah pandemic covid-19 sejak awal maret 2020, telah banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Berawal berdampak pada kesehatan, kemudian terhadap kehidupan sosial dengan protokol kesehatannya yaitu jaga jarak, *social distancing*, pakai masker dan diam di rumah berakibat juga pada kondisi ekonomi masyarakat terutama berdampak pada kondisi aktivitas usaha mikro dan kecil. Dampak wabah Covid-19 terhadap aktifitas usaha jamur tiram di Kabupaten Sumedang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampaknya Covid-19 Terhadap Operasional Usaha Jamur Tiram

No	Kondisi Aktivitas UMK	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tetap beroperasi seperti biasa	4	19,05
2	Tetap beroperasi, kapasitas produksi diturunkan	12	57,14
3	Tetap beroperasi, merumahkan sebagian TK	1	4,76
4	Tetap beroperasi, merubah cara Pemasaran	4	19,05
	Total	21	100,00

Berdasarkan Tabel 2, seluruh usaha jamur tiram masih tetap beroperasi tidak ada yang memberhentikan usahanya, namun dengan beragam upaya agar usaha tetap beroperasi. Sebagian besar pengusaha jamur tetap mengoperasikan usahanya namun dengan menurunkan kapasitas produksinya yaitu sebanyak 57,14 persen, sedangkan yang tetap beroperasi seperti biasa dan tetap beroperasi dengan merubah cara pemasaran masing-masing sebesar 19,05 persen. Tetap beroperasi tapi sebagian tenaga kerja di rumahkan sebanyak 4,76 persen.

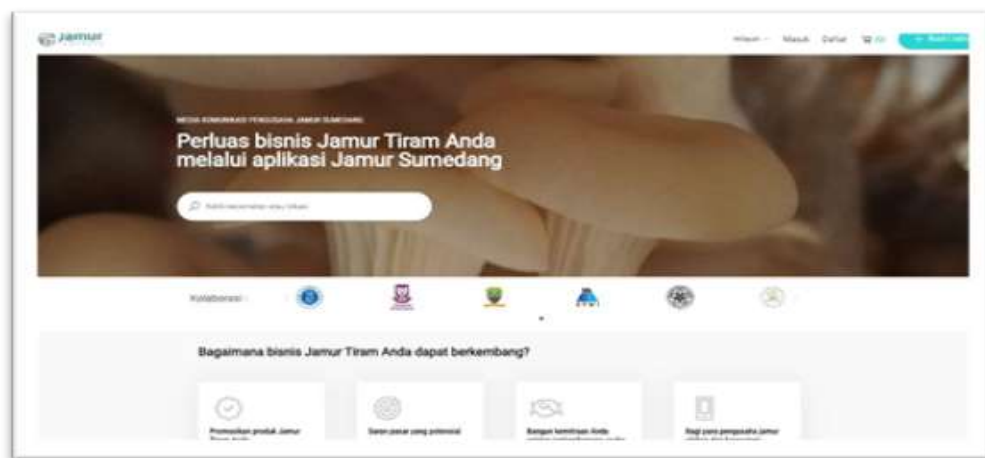
Implementasi Platform Digital Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Manajemen Pemasaran Jamur Tiram

Sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran yang dibangun dan digunakan pengusaha jamur tiram di daerah Kabupaten Sumedang dengan mempertimbangkan karakteristik usaha jamur yang dikomoditisasi dan pola kegiatan ekonomi di kawasan Sumedang. Guna mempermudah analisis, karakteristik ini dibagi pada dua kategori yaitu karakteristik objek yang menjadi komoditas, dan karakteristik usaha. Usaha jamur memiliki beberapa objek yang menjadi komoditas utama selain budidaya jamur tiram segar, yaitu baglog, bibit, dan olahan jamur tiram. Masing-masing produk ini memiliki karakteristik yang berbeda yang telah diakomodir dalam sistem yang dibangun.

Karakteristik komoditas yang diproduksi membentuk pola-pola yang khusus dari kegiatan ekonomi pengusaha jamur di Sumedang. Pola kegiatan ekonomi ini, kemudian menimbulkan permasalahan yang dihadapi pengusaha jamur. Beberapa pola kegiatan ekonomi yang ditangkap dan kemudian menjadi dasar bagi perumusan masalah yang dipecahkan oleh sistem ini. Berangkat dari kareketristik petani jamur, karakteristik usaha dan karakteriktis komoditas jamur tiram, serta kondisi pasar dalam membangun relasi

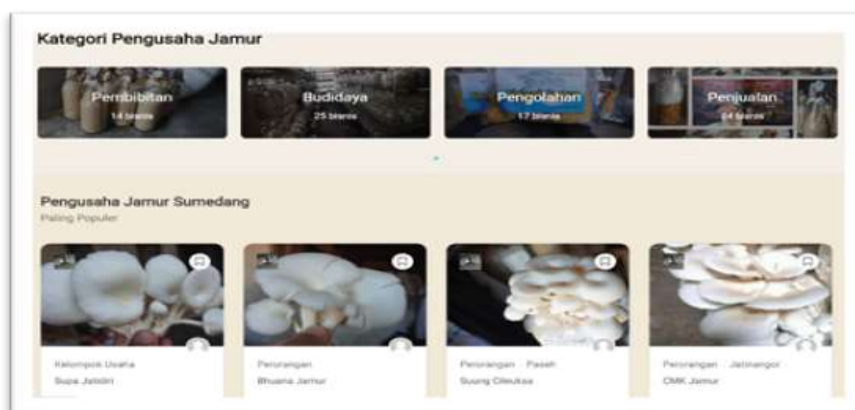
dengan setiap petani jamur, maka platform digital yang dibangun dapat berfungsi jika beberapa asumsi dipenuhi dalam mengoperasikan platform. Selain itu, kondisi tertentu akan membuat fungsi dari platform digital yang dibangun menjadi optimal.

Platform digital sistem informasi manajemen produksi dan manajemen pemasaran ini dibangun dengan basis kerangka kerja Wordpress, dengan ekstensi *WooCommerce* untuk mengakomodasi tampilan yang memudahkan pengguna membandingkan antarproduk atau antarpengusaha. Web yang dibangun untuk platform sistem manajemen produksi dan pemasaran Jamur tiram sumedang yaitu <https://jamursumedang.com>. Tampilan halaman muka Platform digital disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Halaman Muka Platform Digital

Pada tampilan halaman muka ini berisi tentang fasilitas menu wilayah, menu masuk, dan menu daftar dan menu buat listing, Jika menu tersebut di Klik maka akan muncul data detailnya. Tampilan berikutnya adalah kategori pengusaha jamur dan daftar pengusaha jamur pada Platform digital jamur sumedang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Kategori dan Daftar Pengusaha Jamur Sumedang

Pada kategori pengusaha jamur di bagi menjadi usaha pembibitan, usaha budidaya, pengolahan dan penjualan. Jika di klik pada salah satu kategori misalnya pada pembibitan, maka akan muncul para pengusaha jamur yang bergerak pada usaha pembibitan yang ada di Kabupaten Sumedang. Sedangkan Pengusaha Jamur Sumedang berisikan daftar profil pengusaha jamur Sumedang per perusahaan. Misalnya di Klik kelompok Usaha Supa Jatidiri, maka akan keluar profil perusahaan yang menyangkut produksi dan pemasarannya akan muncul secara detail.

Seperti pada situs *listing* produk pada umumnya, tampilan web ini terbagi menjadi dua, tampilan untuk pengguna umum dan tampilan bagi pemilik usaha atau bisnis. Tampilan bagi pemilik usaha menekankan pada kemudahan untuk menambahkan produk dan proses *update* pada poin yang wajib diperbaharui setiap hari. Sementara tampilan pada pengguna umum mengasumsikan bahwa pengguna tersebut adalah konsumen dan pelanggan bagi para pengusaha yang terdaftar. Tampilan akan menekankan pada perbandingan pengusaha atau produk jamur yang ditunjukkan secara spesifik. Tampilan dari sisi pengusaha untuk memudahkan proses *update* bagi pemilik usaha disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6. Tampilan dari Sisi Pengusaha untuk Memudahkan Proses *Update*

Tampilan bagi pengusaha yang memiliki laman bisnis pada platform menekankan fokus untuk mengupdate, seperti lokasi, email, nomor telepon, situs pribadi, atau media sosial yang berkaitan dengan usaha tersebut. Selain itu, beberapa poin yang perlu di-update setiap hari juga diilustrasikan pada gambar, yaitu produksi jamur dan rencana panen. Untuk mengisi poin spesifik, pemilik laman bisa memilih poin mana yang akan diisi di sebelah kiri, dan kemudian dapat langsung ditujukan pada poin tersebut.

Pengusaha jamur akan mendaftar melalui tampilan pendaftaran platform. Formulir pendaftaran akan menampilkan isian mengenai apa yang diproduksi oleh pengusaha

jamur. Satu pengusaha jamur dimungkinkan untuk memiliki empat macam jenis produk, yaitu jamur segar, bibit jamur, baglog, dan olahan jamur. Selain itu, pengusaha jamur juga diwajibkan untuk mengisi kapasitas produksi mereka per bulan, teknologi dan kapasitas teknologi yang mereka gunakan, serta cakupan pemasaran yang biasanya mereka lakukan. Melalui beberapa hal ini maka kapasitas produksi pengusaha jamur akan ditentukan terkait produk tertentu yang menjadi unggulan mereka.

Pada fitur *update* dari platform digital ini memungkinkan pencatatan dari isian harian beberapa poin di formulir, yaitu jumlah jamur yang dipanen, rencana panen 2 hari berikutnya, penjualan, dan rencana penjualan hari berikutnya. Isian ini akan dicatat oleh sistem untuk kemudian direkap oleh modul lain dari platform yang akan ditampilkan pada platform sisi administrator. *Update* ini wajib diisi secara harian untuk menjamin performa sistem yang optimal dalam menghubungkan para pengusaha dengan permintaan harian yang belum terpenuhi.

Fitur edit dari tampilan pengusaha memungkinkan setiap pengusaha yang menggunakan platform dapat mengubah data pribadi mereka dan perusahaannya. Hal ini memungkinkan gambaran kapasitas produksi yang lebih rinci dan aktual bagi para pengguna yang merupakan konsumen grosir atau pedagang produk jamur. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah isian dalam formulir yang sama seperti saat mendaftar dan menyimpan perubahan dari formulir tersebut.

Pengusaha jamur yang mendaftar dimungkinkan untuk menerima pesan dari administrator atau pengguna lain. Setiap pesan yang masuk akan memicu kolom pemberitahuan dari platform pada tampilan pengusaha. Pesan dari administrator dapat berupa saran untuk memasarkan produk jamur dari pengusaha pada pengguna tertentu. Saran ini akan disampaikan pada pengusaha melalui fitur pesan langsung. Selain itu, pesan langsung juga dapat dikirim dan diterima dari pengguna lain yang merupakan konsumen jamur. Melalui fitur pesan langsung ini konfirmasi pesanan dapat dilakukan oleh pengusaha jamur.

Jika telah ada konfirmasi atas pesanan yang disarankan oleh administrator atau permintaan langsung dari pengguna lain, pengusaha dapat menegosiasikan harga yang disepakati kemudian di luar platform ini, termasuk bagaimana detail pengantaran, pengemasan, hingga penyelesaian pembayaran yang akan dipenuhi oleh kedua belah pihak. Tahap ini membuka kesempatan bagi asosiasi atau pihak administrator untuk menjadi penengah yang sistemnya akan ditentukan kemudian. Setelah pesanan telah

dipenuhi dan pembayaran telah diselesaikan, pengusaha jamur diwajibkan untuk meng-*update* isian penjualan harian mereka, sehingga data yang terdapat di hari itu tetap aktual.

Respon Pengusaha Jamur Terhadap Sistem informasi Terhadap Pengusaha Jamur

Pengujian platform digital digunakan untuk menguji apakah sistem informasi yang dibangun dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi para pengusaha jamur. Pengujian dilakukan dengan melakukan wawancara (*Depth Interview*) dengan para pengusaha jamur sebanyak 21 Orang yang telah terdaftar dan telah menggunakan sistem informasi tersebut. Pemahaman terhadap pemakaian atau pemanfaatan sistem informasi manajemen disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Tingkat pemahaman Pengusaha Jamur

Berdasarkan gambar 7, para pengusaha jamur setelah Platform sistem informasi manajemen ini disosialisasikan dan dilakukan literasi tentang pengoperasian dan pemanfaatan sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran, sebagian besar menyatakan paham dan sangat paham yaitu 57,14 persen dan 19,05 persen dan 14,29 menyatakan cukup paham. Namun masih ada 9,52 persen yang menyatakan kurang paham dalam pengoperasian dan pemanfaatan sistem informasi. Kelengkapan materi yang disajikan pada sistem manajemen produksi dan pemasaran di sajikan pada Gambar 8



Gambar 8. Grafik Kelengkapan Materi Pada Aplikasi

Berdasarkan gambar 8, yang disajikan pada sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram, sebagian besar menyatakan lengkap dan sangat lengkap yaitu 52,38 persen dan 33,33 persen dan 9,52 menyatakan cukup lengkap. Namun masih ada 4,76 persen yang menyatakan yang disajikan pada sistem informasi kurang lengkap. Kesesuaian Sistem informasi dengan kebutuhan para pengusaha jamur tiram disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Kesesuaian sistem informasi dengan Kebutuhan Pengusaha Jamur

Gambar 9. menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha jamur menyatakan sesuai sebanyak 47,62 persen dan sangat sesuai sebanyak 42,86 persen. Sedangkan yang menyatakan cukup sesuai dan kurang sesuai masing-masing 4,76 persen dengan kebutuhan dalam menjalankan usaha jamur tiram. Berdasarkan uji platform sistem informasi terhadap para pengusaha jamur, maka sistem informasi manajemen produksi dan manajemen pemasaran dapat membantu para pengusaha jamur dalam mengatur produksi dan pemasaran jamur tiram di Kabupaten Sumedang.

KESIMPULAN

Nilai omset usaha jamur tiram selama pandemi Covid 19 rata-rata Rp 10.839.524 per bulan. penyerapan tenaga kerja rata-rata 3 orang tenaga kerja. Dampak pandemi Covid 19 terhadap aktivitas usaha jamur tiram menunjukkan bahwa seluruh usaha jamur tiram masih tetap beroperasi. Sebagian besar pengusaha jamur tetap mengoperasikan usahanya namun dengan menurunkan kapasitas produksi, tetap beroperasi seperti biasa dan sebagian tetap beroperasi namun dengan merubah cara pemasaran. Pembangunan platform digital sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram

mengakomodasi pola kegiatan ekonomi dari pengusaha jamur dan menggambarkan keberadaan pengusaha jamur tersebar di Kabupaten Sumedang, serta dapat membangun koordinasi dan tukar informasi diantara pengusaha jamur dan pihak-pihak terkait. Implementasi platform digital telah memenuhi kebutuhan para pengguna. Respon dari pengusaha jamur tiram bahwa sebagian besar sudah paham dalam pengoperasian dan pemanfaatan platform, informasi yang disajikan sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan para pengusaha jamur untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha jamur tiram. Beberapa hal yang direkomendasikan yaitu Usaha jamur tiram perlu dipertimbangkan untuk menjadi komoditi unggulan dalam membuka usaha secara mandiri bagi masyarakat dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemic covid 19, Platform digital yang telah dibangun, dapat digunakan dan di manfaatkan secara optimal oleh para pengusaha jamur untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahanya. Bagi pemerintah, diharapkan platform digital sistem informasi manajemen produksi dan pemasaran jamur tiram dapat didigunakan sebagai bahan mengambil kebijakan dalam pengembangan usaha jamur dan dapat dijadikan model Platform yang dapat di terapkan di kabupaten/kota yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung dan Ketua Kelompok Keahlian Sistem dan Pemodelan Ekonomi SAPPK ITB yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan terapan inovasi kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Paguyuban Jamur Tiram Sumedang dan rekan-rekan pada KK SPE SAPPK ITB, yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan naskah ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi segala usaha kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. 2020. Sumedang Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Sumedang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2017. Jawa Barat Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Bandung.
- Cahyana, YA, Muchrodji, dan M. Bakrum. 1999. Jamur Tiram, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Davis, Gordon B. 2002. Kerangka Dasar Sistem Manajemen, PT.Gramedia. Jakarta.

- Nugroho, Adi. 2011. Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data. Yogyakarta : Andi Djarijah, N. M dan A. S. Djarijah., (2001), Budidaya Jamur Tiram, Yogyakarta. Kanisius.
- Edy priyanto. 2017. Analisis penerapan sistem produksi terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen PT. Inalum (persero). Tesis. Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan
- Febri, Pramudya N., Indra, Cahyadinata., 2012, Analisa Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleuterus ostreatus*) di Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Jurnal Agrisepe, Vol.11, no 2., hal.237 – 250, <https://doi.org/10.31186/agrisepe.11.2.237-250>.
- Fernan Pri Handika Syaeful. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. IPB University. Dalam <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/86349>
- James A. O'Brien, George M. Marakas. 2008. Sistem Management Edisi Sembilan. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Kartarina, Pahrul Irfan, Cristofer Satria. 2019. Sistem Pemasaran Produk Desa Berbasis Web. ILKOM Jurnal Ilmiah Volume 11 Nomor 3 Desember 2019 Terakreditasi peringkat 3 SK. No. 28/E/KPT/2019
- Machfudi Machfudi, Asep Supriyatna, Henky Hendrawan. 2021. Budidaya Jamur Tiram Sebagai Peluang Usaha (Studi Kasus Puslit Biologi LIPI) daman <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1396>. Home > Vol 2, No 1 (2021)
- Moh. Khafid Taufani Riyadi Rizki Yudhi Dewantara. 2016. Analisis Dan Desain Sistem Pemasaran (Studi pada Sistem Pemasaran untuk Promosi CV. Intan Catering) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 38 No. 2 September 2016| [administrasibisnis .studentjournal. ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Pustaka Pratiwi, Putri Sekar. 2010. *Usaha jamur tiram Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya. Jakarta.